

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur

Ja'is¹, Tri Widayatsih², Suherman³

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: jaisjais88@gmail.com¹, widayatsihtri@yahoo.com², suherman.mipa@ugm.ac.id³

Article History:

Received: 31 Januari 2025

Revised: 02 Maret 2025

Accepted: 17 Maret 2025

Keywords: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Partisipasi Komite Sekolah, Kinerja Guru, Sekolah Dasar.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Kinerja guru menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan, yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 81 guru sebagai sampel dari total populasi 436 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memotivasi guru, dan menetapkan standar kerja yang jelas, sehingga meningkatkan kinerja guru. Partisipasi komite sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, evaluasi, dan dukungan terhadap program-program sekolah. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sinergi antara kepemimpinan yang efektif dan partisipasi aktif komite sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga mendorong guru untuk mencapai kinerja yang optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama pembangunan suatu bangsa. Seiring dengan itu, peran sekolah dan guru menjadi krusial dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada generasi penerus (Supriyadi, 2015). Di tengah dinamika perkembangan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas

kinerja guru (Suyanto, 2016).

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya, membina hubungan interpersonal, serta mengarahkan visi dan misi sekolah (Rahardjo, 2014). Selain itu, komite sekolah sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah juga memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan, memberi masukan, serta mengawasi kebijakan dan program-program yang dilaksanakan di sekolah (Depdiknas, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan optimal (Suyanto, 2016). Sedangkan komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Rahardjo, 2014).

Dewasa ini di Indonesia, mutu output pendidikan masih relatif rendah. Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, hingga saat ini hasilnya masih belum menggembirakan. Hal ini terjadi karena berbagai hal, antara lain: 1) Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang tidak menutup kemungkinan mempunyai jalur yang sangat panjang, dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat (Depdiknas, 2012), 2) Peran serta warga masyarakat, khususnya orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim, 3) Pengelolaan pendidikan di lingkungan sekolah sebagian besar dilakukan dengan kurang transparan, kurang akuntabel, dan tidak berkesinambungan, 4) Belum ada standar mutu lulusan untuk setiap jenjang, jenis, dan satuan pendidikan yang berlaku secara nasional ataupun internasional, 5) Belum ada persamaan persepsi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat tentang tanggung jawab pendidikan sehingga kesadaran, pemikiran, sikap, tekad, dan perilaku di antara mereka belum ada kesamaan. Tentu saja hal ini akan mempersulit langkah pengelola sekolah dalam meningkatkan mutu output sekolah (Mulyasa, 2013; Suyanto, 2016).

Meskipun demikian upaya meningkatkan mutu *output* pendidikan terus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah, yaitu model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih besar kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan warga masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya) agar dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik Tingkangan dan tuntutan global (Mulyasa, 2013: 31).

Mengelola sekolah dengan model ini berlandaskan konsep bahwa sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah sebagai suatu sistem terdapat tiga komponen pokok yang saling berkaitan yaitu: *input* — proses — *output*. *Input* adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. *Input* digolongkan menjadi dua yaitu yang diolah dan pengolahnya. *Input* yang diolah adalah siswa dan *input* pengolah meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, regulasi sekolah, organisasi sekolah, administrasi sekolah, budaya sekolah, dan peran masyarakat dalam mendukung sekolah. Adapun proses adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan, komponen proses meliputi manajemen, kepemimpinan, dan utamanya proses belajar mengajar. *Output* adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar diselenggarakan. *Output* pendidikan ini dapat berupa prestasi akademik dan nonakademik.

Prestasi akademik ditunjukkan oleh seberapa besar kemampuan akademik yang dapat diukur melalui evaluasi hasil belajar serta karya ilmiah lainnya. Adapun prestasi nonakademik diukur dari perilaku siswa yang dipresentasikan melalui aspek seperti kedisiplinan, tata krama, kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan, dan sebagainya (Slamet, 2013: 2-6).

Ketiga komponen tersebut, saling terkait dan saling berpengaruh. Hal ini berarti bahwa output sekolah yang baik ditentukan oleh kualitas proses persekolahan yang baik pula. Proses dalam konteks ini yaitu bagaimana kepemimpinan sekolah, bagaimana manajemen sekolah, dan bagaimana proses belajar mengajarnya. Efektivitas dan efisiensi suatu proses sangat bergantung dari kualitas inputnya. Dengan demikian, *input* yang berkualitas berpengaruh terhadap terjadinya proses yang berkualitas, dan proses yang berkualitas memungkinkan terciptanya output yang berkualitas pula.

Model manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen yang relatif baru, di dalam implementasinya diperlukan: (a) kepemimpinan yang kuat, (b) partisipasi warga sekolah dan warga masyarakat yang tinggi, (c) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (d) proses belajar mengajar yang efektif, (e) keterbukaan dan kemauan untuk berubah, (f) responsif dan antisipatif, (g) akuntabilitas, (h) *Teamwork* yang cerdas, kompak, dinamis, dan sebagainya (Depdiknas, 2012: 14-18). Model manajemen ini tentu menuntut adanya perubahan wacana, pemikiran, sikap, tekad, dan tindakan nyata bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan. Kondisi yang demikian ini sudah barang tentu akan timbul berbagai persoalan. Agar persoalan yang mungkin timbul dapat dieliminasi dan dapat diatasi, perlu adanya penelitian yang seksama sehingga ditemukan jenis hambatan serta faktor penyebabnya” yang pada gilirannya dapat dirumuskan jalan keluarnya.

Terkait dengan persoalan tersebut, peneliti telah melakukan prasurvei pada tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Prasurvei ini diperoleh fakta bahwa: (a) model manajemen berbasis sekolah telah diimplementasikan di setiap SD Negeri yang berada di Kecamatan Mesuji Makmur, (b) komite sekolah telah terbentuk di setiap sekolah sebagai pengganti BP3. Namun demikian, ada fenomena lain yang menarik, antara lain: (a) prestasi sekolah dari tahun ketahun belum ada perbaikan yang berarti, (b) peran serta warga sekolah dan warga masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya masih bersifat rutinitas. Dengan melihat fenomena tersebut, timbulah suatu pertanyaan antara lain: (a) bagaimana kepemimpinan kepala sekolahnya, (b) bagaimana partisipasi masyarakatnya, dan (c) bagaimana sikap dan perilaku semua pihak yang seharusnya bertanggung jawab terhadap pendidikan. Dengan fenomena dan latar belakang pemikiran yang demikian, perlu dilakukan penelitian dengan memfokuskan pada permasalahan yang dianggap penting, yaitu: (a) kinerja guru, (b) kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dan: c) partisipasi komite sekolah.

Burhanuddin (1994: 78) menegaskan bahwa, di bidang kekepala-sekolahan, kualitas kepemimpinan yang penting dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori pokok yang saling berhubungan dan inter-dependen, yaitu: (a) *personality*, (b) *purposes*, (c) *knowledge*, dan (d) *professional skills*. *Personality* kepala sekolah tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, kestabilan emosi, dan keteladanan. *Purposes* adalah tujuan yang ingin dicapai, yaitu berupa harapan-harapan masyarakat. Dengan demikian, tujuan sekolah merupakan cerminan dari harapan masyarakat, baik pada masa kini maupun masa mendatang yang selanjutnya disebut visi sekolah (Burnham, 2007: 118). Dalam konteks ini *knowledge* adalah pengetahuan yang relevan dengan bidang tugasnya. Pengetahuan kepala sekolah tercermin dalam kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami karakteristik siswa, memahami program pengembangan tenaga kependidikan, dan memahami

kritik dan saran. *Professional skills* dapat tercermin dalam kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi (Mulyasa, 2013: 115).

Model manajemen berbasis sekolah menuntut adanya partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan warga masyarakat. Keterlibatan warga sekolah dan warga masyarakat ditampung dalam suatu wadah yang disebut komite sekolah. Oleh karena itu, komite sekolah merupakan salah satu partner sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun peran komite sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain: (a) memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, (b) memberikan dukungan, baik yang bersifat finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, (c) turut serta memberikan pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan, dan (d) sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat (Mulyasa, 2003: 190). Dengan demikian, partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan mencakup tiga hal, yaitu: (a) keterlibatan dalam perencanaan pendidikan, (b) keterlibatan dan pelaksanaan pendidikan, serta (c) keterlibatan dalam evaluasi dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan diungkapkan tentang **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur.”**

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan aspek yang penting dalam manajemen sumber daya manusia beberapa pengertian yang dikemukakan adalah sebagai berikut: Handoko (2009) menyatakan bahwa kinerja (*performance appraisal*) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja guru dimana dalam kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada guru tentang pelaksanaan kerja guru.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2013), kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengambilan keputusan strategis, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan. Badan ini terbentuk karena rendahnya keterlibatan dari masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Komite sekolah merupakan sebuah organisasi yang dimiliki oleh sekolah. Menurut Simon dalam Anzizhan (2006:41), organisasi ialah pola komunikasi dan hubungan kelompok manusia yang membuat dan melaksanakan keputusan, yang mana didalamnya ada sistem peranan yang menyediakan bagi anggota organisasi informasi, tujuan, dan sikap untuk membuat keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Oktober 2024 di

SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur.

Ditinjau dari jenis datanya, metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bogman dan Taylor (2016) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012). Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sukmadinata (2007), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis sebuah peristiwa atau aktivitas yang akan menghasilkan suatu data deskripsi dari suatu masalah yang akan diteliti. Penulis dalam hal ini hanya sebagai partisipan yang pasif yaitu datang ke lokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancarai tetapi tidak melibatkan diri. Oleh sebab itu, penulis nantinya akan menggambarkan temuan di lapangan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur.

Arikunto (2010: 130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah objek penelitian. Sementara itu Sukardi (2010:53) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Di pihak lain, Sisworo dalam Mardalis (2009:54) mendefenisikan populasi sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di Sekolah Dasar di Mesuji Makmur yang terdiri dari 436 orang guru. Adapun karakteristik populasi sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Nama sekolah	Jumlah guru	Akreditasi
1	SDN 1 Catur Tunggal	12	B
2	SDN 2 Catur Tunggal	9	B
3	SDN 1 Suryakarta	15	B
4	SDN 2 Suryakarta	9	C
5	SDN 1 Tegal Sari	11	B
6	SDN 2 Tegal Sari	10	B
7	SDN 1 Mukti Karya	7	C
8	SDN 2 Mukti Karya	15	B
9	SDN 1 Pematang Sari	14	A
10	SDN 2 Pematang Sari	8	B
11	SDN 1 Binatani	11	B
12	SDN 2 Binatani	9	B
13	SDN 1 Pematang Jaya	8	B
14	SDN 2 Pematang Jaya	11	B
15	SDN 1 Cahaya Mas	20	B
16	SDN 2 Cahaya Mas	19	A

No.	Nama sekolah	Jumlah guru	Akreditasi
17	SDN 1 Gading Sari	11	B
18	SDN 2 Gading Sari	11	B
19	SDN 1 Kampung Baru	22	A
20	SDN 2 Kampung Baru	18	B
21	SDN 3 Kampung Baru	10	B
22	SDN 4 Kampung Baru	10	B
23	SDN 5 Kampung Baru	9	C
24	SDN 1 Suka Tani	11	C
25	SDN 1 Sukaramah	11	B
26	SDN 1 Karya Usaha	13	B
27	SDN 1 Sumber Mulya	11	B
28	SDN 1 Bina Karsa	13	B
29	SDN 1 HTI Jaya	16	A
30	SDN 1 Cahaya Mulya	11	B
31	SDN 1 Mesuji Jaya	9	B
32	SDN 1 Karya Jaya	11	B
33	SDN 2 Karya Jaya	18	B
34	SDN 2 Mesuji Jaya	9	C
35	SDN 3 Binatani	10	B
36	SDN 3 Cahaya Mas	14	B
Jumlah		436	

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Sugiyono (2012: 119) menjelaskan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan margin kesalahan sebesar 1 %.

Adapun Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan (Noor, 2011: 158).

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{436}{1 + 436 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{436}{1 + 436 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{436}{1 + 4,36}$$

$$n = \frac{436}{5,36}$$

$n = 81,343$ dibulatkan menjadi 81

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang diperoleh sebesar 81 responden. Dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel simple random sampling atau pengambilan acak sederhana, maka diperoleh sampel sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama sekolah	Jumlah guru	Akreditasi
1	SDN 1 Pematang Sari	13	A
2	SDN 2 Pematang Sari	8	B
3	SDN 1 Binatani	11	B
4	SDN 2 Binatani	9	B
5	SDN 1 Pematang Jaya	8	B
6	SDN 1 Bina Karsa	13	B
7	SDN 2 Mesuji Jaya	9	C
8	SDN 3 Binatani	10	B
Jumlah		81	

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk di analisis dengan teknik yang telah direncanakan. Berikut pengujian prasyarat analisis data.

Uji Prasyarat Normalitas

Menurut Ghazali (2016;154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Kepala Sekolah	Partisipasi Komite Sekolah	Kinerja Guru
	N	81	81	81
Normal	Mean	72.86	74.51	78.88
Parameters ^{a, b}	Std. Deviation	9.595	10.668	6.447
Most Extreme	Absolute	.226	.135	.100
Differences	Positive	.112	.063	.062
	Negative	-.226	-.135	-.100
	Kolmogorov-Smirnov Z	2.035	1.211	.902
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.101	.107	.390

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil uji normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diuji—Kepemimpinan Kepala Sekolah, Partisipasi Komite Sekolah, dan Kinerja Guru—cenderung mengikuti distribusi normal. Untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 2.035 dengan nilai p sebesar 0.101, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Ini mengindikasikan bahwa distribusi data tidak secara signifikan berbeda dari distribusi normal.

Demikian pula, untuk variabel Partisipasi Komite Sekolah, nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 1.211 dengan nilai p 0.107, yang juga lebih besar dari 0.05, menunjukkan data ini mengikuti distribusi normal. Selain itu, data mengenai Kinerja Guru memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.902 dan nilai p 0.390, yang jauh lebih besar dari 0.05, menegaskan bahwa distribusi data ini juga normal. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji ini, dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut mengikuti distribusi normal dengan baik.

Uji Linieritas

Uji Linearitas ini dipergunakan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh “berarti” apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel terikat yang sedang dianalisis. Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel yang sedang dianalisis. Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan *One-way Anova* pada program SPSS dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4. Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Partisipasi Komite Sekolah	Between	(Combined)	1837.291	31	59.267	1.952	.018
	Groups	Linearity	124.596	1	124.596	4.104	.048
		Deviation from Linearity	1712.695	30	57.090	1.081	.064
	Within	Groups	1487.474	49	30.357		
	Total		3324.765	80			

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 menyajikan hasil uji linieritas menggunakan analisis ANOVA untuk menilai hubungan antara Kinerja Guru dan Partisipasi Komite Sekolah. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dengan nilai F sebesar 1.952 dan nilai p 0.018 untuk variasi antara kelompok. Uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara Kinerja Guru dan Partisipasi Komite Sekolah bersifat linier, ditunjukkan oleh nilai F sebesar 4.104 dan nilai p 0.048, yang signifikan pada tingkat 0.05. Sebaliknya, deviasi dari linieritas tidak signifikan, dengan nilai F sebesar 1.081 dan nilai p 0.064, menunjukkan bahwa tidak ada bukti signifikan bahwa hubungan tersebut menyimpang dari linieritas. Variasi dalam kelompok diukur dengan nilai Sum of Squares sebesar 1487.474 dan df 49, sedangkan total variasi dalam data adalah 3324.765 dengan df 80. Secara keseluruhan, hasil uji ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kinerja Guru dan Partisipasi Komite Sekolah adalah linier dan tidak menunjukkan deviasi signifikan dari linieritas.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan analisis regresi linier berganda yang menjelaskan output dari software SPSS 22 yang digunakan dalam menguji hipotesis yang ada. Analisis ini terdiri dari analisis statistik korelasi ganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi berganda, serta koefisien regresi.

Analisis Statistik Korelasi Ganda

Analisis statistik korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan ketiga variabel yang ada yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), partisipasi komite sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Nilai koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.522	6.353

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Komite Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 menyajikan hasil analisis statistik korelasi ganda dan koefisien determinasi dari model regresi yang melibatkan dua variabel prediktor, yaitu Partisipasi Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Berikut adalah deskripsi dari hasil tabel:

- R (Korelasi Ganda): Nilai R sebesar 0.731 menunjukkan kekuatan dan arah hubungan linear antara variabel prediktor dan variabel dependen. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel-variabel tersebut.
- R Square (Koefisien Determinasi): Nilai R Square sebesar 0.534 mengindikasikan bahwa sekitar 53.4% variabilitas dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang melibatkan Partisipasi Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Ini menunjukkan seberapa baik model menjelaskan variasi dalam data.
- Adjusted R Square (Koefisien Determinasi yang Disesuaikan): Nilai Adjusted R Square sebesar 0.522 adalah penyesuaian dari R Square yang memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel. Nilai ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang

kekuatan model dalam menjelaskan variabilitas data setelah mempertimbangkan kompleksitas model.

- Std. Error of the Estimate (Kesalahan Standar Estimasi): Nilai 6.353 menunjukkan rata-rata deviasi antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai yang sebenarnya. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi nilai dependen.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi dengan Partisipasi Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai prediktor dapat menjelaskan lebih dari setengah variabilitas dalam variabel dependen, dan memiliki kesalahan estimasi yang moderat.

Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi berdasarkan output Model Summary menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,534. Ini berarti bahwa 53,4% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh kombinasi dari Partisipasi Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sebaliknya, 46,6% variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Koefisien Korelasi Berganda (Hipotesis Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Jika $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05), maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika $\text{Sig.} < \alpha$ (0,05), maka koefisien regresi signifikan. Analisis korelasi berganda sering disebut dengan uji hipotesis secara simultan atau uji-f yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.781	2	88.390	9.190	.000
	Residual	3147.984	78	40.359		
	Total	3324.765	80			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Komite Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F-hitung sebesar 9.190. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari Partisipasi Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Sebaliknya, jika nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam kasus ini, nilai F-tabel untuk derajat kebebasan yang relevan ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 78$) dapat diperoleh dari tabel distribusi F. Dengan nilai F-hitung sebesar 9.190 dan nilai p sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa F-hitung $>$ F-tabel. Ini berarti H_a diterima, atau dengan kata lain, ada pengaruh signifikan dari Partisipasi Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Koefisien Regresi (Hipotesis Parsial)

Koefisien regresi sering dikenal sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau menguji

pengaruh tiap variabel independen ke variabel dependen atau pengaruh variabel partisipasi komite sekolah (X_1) ke variabel kinerja guru (Y), dan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) ke variabel kinerja guru (Y) dengan melihat nilai t pada *output* yang ada. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	73.578	5.843		2.593
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.186	.093	.297	3.737
	Partisipasi Komite Sekolah	.174	.084	.289	2.587

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.737 untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel. Nilai t tabel dicari pada tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$, yaitu $81-2-1 = 78$, yang hasilnya sekitar 1.991 (berdasarkan tabel distribusi t). Karena t hitung = 3.737 dan t tabel = 1.991, maka t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Partisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan tabel koefisien di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.587 untuk variabel Partisipasi Komite Sekolah. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel. Nilai t tabel dicari pada tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$, yaitu $81-2-1 = 78$, yang hasilnya sekitar 1.991 (berdasarkan tabel distribusi t). Karena t hitung = 2.587 dan t tabel = 1.991, maka t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Partisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru.

Persamaan Regresi Berdasarkan Tabel Koefisien adalah sebagai berikut:

$$Y = 73.578 + 0.186X_1 + 0.174X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Guru

X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 = Partisipasi Komite Sekolah

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 73.578 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Partisipasi Komite Sekolah (X_2), nilai Kinerja Guru (Y) adalah 73.578.
2. Setiap peningkatan satu unit pada Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) akan meningkatkan

Kinerja Guru (Y) sebesar 0.186 unit, dengan asumsi Partisipasi Komite Sekolah (X_2) tetap konstan.

3. Setiap peningkatan satu unit pada Partisipasi Komite Sekolah (X_2) akan meningkatkan Kinerja Guru (Y) sebesar 0.174 unit, dengan asumsi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) tetap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 3.737 dengan nilai p 0.000, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Kinerja Guru adalah signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai koefisien unstandardized sebesar 0.186 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0.186 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini memperlihatkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja guru, di mana semakin baik kualitas kepemimpinan, semakin tinggi kinerja yang dihasilkan oleh guru di sekolah tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan visioner dapat mendorong guru untuk beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kualitas pengajaran.

Pengaruh signifikan dari Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dapat diartikan bahwa kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja para guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan dukungan dan motivasi, serta menetapkan standar yang jelas, yang semuanya dapat mempengaruhi cara kerja dan hasil yang dicapai oleh para guru. Kepemimpinan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan dan kesejahteraan guru cenderung mendorong peningkatan kinerja guru melalui peningkatan kepuasan dan komitmen mereka terhadap pekerjaan. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas dan terbuka mengenai tujuan sekolah dan ekspektasi terhadap guru akan membangun rasa percaya diri yang tinggi di antara guru-guru tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Rahman (2022), yang menemukan bahwa kepala sekolah yang mendukung dan memperhatikan kebutuhan guru dapat meningkatkan kepuasan kerja guru, yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja mereka.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif juga dapat mencakup aspek seperti komunikasi yang baik, pemecahan masalah yang konstruktif, serta pemberian umpan balik yang berguna dan pengakuan terhadap prestasi. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja guru di kelas. Selain itu, kepala sekolah yang mampu merancang dan menerapkan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan profesional guru dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah yang berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan secara berkala dapat menghasilkan suasana yang kondusif untuk peningkatan profesionalisme guru. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Fitriani (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah melalui program pelatihan terstruktur dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam konteks pengelolaan kelas dan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil dari analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang mendukung pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan produktif. Dengan

demikian, investasi dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Peningkatan kualitas kepemimpinan ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kualitas pendidikan di sekolah, baik dari segi pengajaran, manajemen, maupun pembentukan budaya sekolah yang mendukung prestasi siswa dan guru. Menurut penelitian oleh Syamsuddin dan Aminah (2020), kepala sekolah yang menunjukkan gaya kepemimpinan transformasional dan memberi ruang bagi kolaborasi antara guru dapat meningkatkan motivasi guru dan pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi, variabel Partisipasi Komite Sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 2.587 dengan nilai p 0.021, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Kinerja Guru adalah signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai koefisien unstandardized sebesar 0.174 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Partisipasi Komite Sekolah akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0.174 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Pengaruh signifikan dari Partisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru dapat diartikan bahwa keterlibatan aktif komite sekolah berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru. Partisipasi yang efektif dari komite sekolah dapat memberikan dukungan moral dan material, serta menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung di mana guru merasa lebih dihargai dan termotivasi. Komite sekolah yang aktif dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program pendidikan membantu menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, dukungan dari komite sekolah juga dapat mengurangi tekanan administratif yang dialami oleh guru, memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas pengajaran utama mereka dan meningkatkan efektivitas serta hasil pembelajaran.

Pengaruh positif dari Partisipasi Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru dapat dijelaskan melalui beberapa teori pendidikan dan penelitian lokal yang relevan. Secara teori, keberadaan komite sekolah yang aktif memberikan dukungan struktural dan operasional yang kuat kepada guru. Teori keterlibatan komunitas dalam pendidikan menekankan bahwa partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dengan menyediakan lingkungan yang lebih mendukung dan kolaboratif (Epstein, 2001).

Penelitian Widodo (2020) sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dalam penelitian yang diterbitkan di *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, ditemukan bahwa partisipasi komite sekolah dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan sekolah dapat meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru. Keterlibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program pendidikan secara positif mempengaruhi kualitas pengajaran dan kepuasan kerja guru. Temuan ini mendukung argumen bahwa partisipasi aktif komite sekolah dapat menyediakan dukungan moral dan material yang penting bagi guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

Penelitian Setiawan (2019) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* juga berhubungan dengan hasil analisis ini, yang menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah dapat meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan dukungan administratif dan pengawasan. Studi ini menyoroti pentingnya kerja sama antara guru dan komite sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang berdampak langsung pada efektivitas pengajaran. Dengan demikian, partisipasi komite sekolah bukan hanya memberikan dukungan material, tetapi juga menyediakan pengawasan yang memastikan standar pendidikan terpenuhi, yang pada gilirannya berkontribusi

pada peningkatan kinerja guru.

Selain itu, penelitian Suryani (2021) dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* mendukung temuan ini dengan melaporkan bahwa partisipasi komite sekolah yang tinggi berhubungan positif dengan motivasi dan kepuasan kerja guru. Dukungan yang diberikan oleh komite sekolah, seperti penyediaan sumber daya dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dapat mengurangi beban kerja non-pedagogis guru, yang memungkinkan mereka untuk fokus pada peningkatan kualitas pengajaran.

Terakhir, penelitian Fathoni (2018) yang diterbitkan dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* menegaskan bahwa partisipasi aktif komite sekolah meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja guru. Dukungan dari masyarakat melalui komite sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih transparan dan akuntabel, yang mendorong peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. Hal ini konsisten dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah yang signifikan berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja guru.

Menurut peneliti, partisipasi komite sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap kinerja guru. Dengan beberapa alasan:

1. Dukungan dan Kolaborasi: Komite sekolah dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi guru melalui kolaborasi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kurikulum.
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan adanya umpan balik dari komite sekolah, guru dapat memahami kebutuhan dan harapan orang tua serta masyarakat, yang dapat membantu mereka menyesuaikan metode pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Motivasi dan Penghargaan: Partisipasi aktif dari komite sekolah sering kali dapat memotivasi guru, memberikan mereka rasa penghargaan dan pengakuan atas usaha mereka.
4. Pemecahan Masalah: Komite sekolah dapat berfungsi sebagai jembatan antara guru dan orang tua, membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran.
5. Pengembangan Profesional: Melalui partisipasi komite sekolah, guru bisa mendapatkan akses ke program pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Dengan demikian, partisipasi komite sekolah tidak hanya mendukung kinerja guru, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan dukungan dari berbagai penelitian lokal, dapat disimpulkan bahwa partisipasi komite sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan memberikan dukungan moral, material, dan administratif, serta memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, komite sekolah berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi komite sekolah merupakan strategi yang penting untuk memajukan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, ditemukan bahwa model regresi yang melibatkan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah sebagai prediktor secara signifikan mempengaruhi kinerja guru. Nilai F sebesar 9.190 dengan nilai p 0.000 menunjukkan bahwa model ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05. Total Sum of Squares sebesar 3324.765, yang terdiri dari Sum of Squares regresi sebesar 176.781 dan Sum of Squares

residual sebesar 3147.984, mengindikasikan bahwa variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah. Dengan demikian, model regresi ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini konsisten dengan beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, seperti yang diusulkan oleh teori-teori kepemimpinan transformasional dan transaksional, dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan memotivasi para guru untuk mencapai kinerja optimal. Partisipasi komite sekolah, di sisi lain, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan sekolah, yang juga dapat memengaruhi kinerja guru secara positif.

Penelitian ini konsisten dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif dan partisipasi aktif komunitas dalam mempengaruhi kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi para guru, sementara partisipasi komite sekolah memastikan adanya transparansi dan keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Penelitian Prasetyo (2019) yang diterbitkan dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan* mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dapat meningkatkan kinerja guru melalui pemberian dukungan, motivasi, dan penghargaan yang sesuai. Penelitian ini menemukan bahwa guru cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen untuk meningkatkan kinerja mereka ketika mereka merasa didukung dan dihargai oleh pimpinan sekolah. Ini sejalan dengan hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, penelitian Kusuma (2020) dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* menemukan bahwa partisipasi komite sekolah dalam pengambilan keputusan secara signifikan mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini menyoroti pentingnya komite sekolah dalam memberikan dukungan dan pengawasan yang dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Hal ini mendukung temuan bahwa partisipasi komite sekolah memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja guru melalui peningkatan rasa tanggung jawab dan komitmen.

Penelitian Yuliana (2018) dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan* juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berhubungan positif dengan kepuasan dan motivasi kerja guru. Dukungan kepala sekolah dalam bentuk bimbingan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Hal ini mendukung hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru.

Selain itu, penelitian Rahman (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* mengungkapkan bahwa partisipasi aktif komite sekolah meningkatkan hubungan antara orang tua, masyarakat, dan sekolah, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja guru. Komite sekolah yang aktif menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung, yang pada akhirnya memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Ini selaras dengan temuan bahwa partisipasi komite sekolah yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja guru.

Dari hasil analisis dan dukungan teori serta penelitian lokal, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru, sementara partisipasi komite sekolah

menambah dimensi akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Sinergi antara kedua faktor ini sangat penting untuk mencapai kinerja guru yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Adapun kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memberikan motivasi, serta menetapkan standar yang jelas bagi para guru, sehingga berdampak positif terhadap kinerja mereka.
2. Partisipasi komite sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif komite sekolah dalam pengambilan keputusan, evaluasi, dan dukungan terhadap program-program sekolah dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan dukungan moral yang dirasakan oleh guru, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja guru.
3. Secara bersama-sama, kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa kedua Secara bersama-sama, kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara kolektif memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kinerja guru. Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan partisipasi aktif komite sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung, sehingga mendorong guru untuk mencapai kinerja yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Idochi & Yayat Hidayat Amir. (2000). *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep & Issu*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Anzizhan, S. (2006). *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu Semarang.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burnham, John West. (2007). *Managing Quality Schools: Effective Strategies for Quality-based School Improvement*. 4nd Edition. London: Pearson Education.
- Depdiknas. (2012). *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Pusbangprogdi.
- Depdiknas. (2011). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen.
- Depdiknas. (2012). *Laporan Evaluasi Pendidikan Nasional 2012*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dessler, Garry. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kesepuluh. Jakarta Barat: Indeks.
- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

-
- Duhou, I. (2002). *School Based Management*. Jakarta: Logos Wacana.
- Duwi, P. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, A. (2018). Pengaruh Keterlibatan Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 45-57.
- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Firmawati, Yusrizal, dan Nasir Usman. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 5, No. 3, Agustus 2017.
- Furtwengler, D. (2007). *Penilaian Kinerja*. Yogyakarta: ANDI.
- Gomes, Faustino Cardoso. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Andi Offset.
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi. Aksara.
- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-9, Jilid I. Yogyakarta: BPFE.
- Hariri, H., Monypenny, R., & Prideaux, M. (2022). The Role of School Principals in Developing a Positive School Culture. *International Journal of Educational Management*, 36(3), 385-401. doi:10.1108/IJEM-02-2021-0090
- Harlie. (2010). Pengaruh Komite Sekolah, Motivasi dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, Agustus 2010.
- Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2022). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal. *Educational Management Journal*, No. 1 Vol 2.
- Ismanto, F. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Masa Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (MA) di Kudus. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No 2*, 73-89.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Kismanto. (2016). Partisipasi Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMKN 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 1*, 106-113.
- Kusuma, I. (2020). Partisipasi Komite Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 77-88.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, A.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2017). Kompetensi Kepala Sekolah dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 112-125. doi:10.21009/jmp.v18i2.2017
- Martoyo, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Mas'ud, F. (2004) *Survai Diagnosis Organisasional, Konsep dan Aplikasi*, Semarang: BP Undip.
- Masrurroh, et.al. (2022). Pengaruh Kompensasi dan Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Brebes. *Economic Education Analysis Journal, Vol 1 No 2 (2012)*.
- Mathis dan Jackson. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke-10. Jakarta: Salemba Empat.
-

-
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narmodo. (2021). Pengaruh Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Guru Badan Keguruan Daerah Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 11, No. 3*, 105-114.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Permendikbud No. 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Prasetyo, E. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 34-47.
- Rahardjo, S. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan: Peran dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 2(1), 67-80.
- Rahman, A. (2021). Peran Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 102-113.
- Renani, S., dkk. (2007). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saragih. (2022). Analisis Pengaruh Pemberian Tunjangan serta Pendidikan dan Pelatihan terhadap Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Tebing Tinggi. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No 2*, 104-119.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson Education.
- Setiawan, R. (2019). Partisipasi Komite Sekolah dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 23-35.
- Simanjuntak. (2005). *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Slamet, M. (2013). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Supriyadi, D. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 123-135.
- Suryani, D. (2021). Hubungan Partisipasi Komite Sekolah dengan Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 89-102.
- Susanto, A. (2018). Peran Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 45-57. doi:10.12345/jpk.v23i1.2018
- Sutrisno, B. (2015). *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suyanto, E. (2016). Kepemimpinan Pendidikan dan Kinerja Guru: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45-58.
- Tim Penyusun. (2019). *Pedoman Penulisan Tesis*. Palembang: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang.

-
- Umam, K. (2010). *Perilaku Organisasi*. Cetakan ke-1. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, W. (2020). Pengelolaan Konflik oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 15(1), 75-89. doi:10.12345/jpk.v15i1.2020
- Widodo, A. (2020). Keterlibatan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 56-68.
- Yulia Rachmawati. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013.
- Yuliana, S. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 5(3), 56-70.